STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 4, Number 3, 1997

ISLAM AND INDONESIAN NATIONALISM:
THE POLITICAL THOUGHT OF HAJI AGUS SALIM
Erni Haryanti Kahfi

KYA/AND JAPANESE MILITARY
Kobayashi Yasuko

INDONESIAN ISLAM BETWEEN PARTICULARITY AND UNIVERSALITY
Johan Hendrik Meuleman

ISSN 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Volume 4, Number 3, 1997

EDITORIAL BOARD:

Harun Nasution
Mastuhu
M. Quraish Shihab
A. Aziz Dahlan
M. Satria Effendi
Nabilah Lubis
M. Yunan Yusuf
Komaruddin Hidayat
M. Din Syamsuddin
Muslim Nasution
Wahib Mu'thi

EDITOR-IN-CHIEF:

Azyumardi Azra

EDITORS:

Saiful Mujani
Hendro Prasetyo
Johan H. Meuleman
Didin Syafruddin
Ali Munhanif

ASSISTANTS TO THE EDITOR:

Arief Subhan
Oman Fathurrahman
Heni Nuroni

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR:

Kay Bridger

ARABIC LANGUAGE ADVISOR:

Nursamad

COVER DESIGNER:

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA (ISSN 0215-0492) is a journal published quarterly by the *Institut Agama Islam Negeri* (IAIN, The State Institute for Islamic Studies) Syarif Hidayatullah, Jakarta. (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976) and sponsored by the Department of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. It specializes in Indonesian Islamic studies, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

Nursamad

Mawqif Nahḍat al-'Ulamâ' min Harakat al-Tabsyîr al-Masîhî bi Indûnîsiyâ

Abstract: *Islam, as a system of religion with its own exclusive doctrines, shows critical attitudes to its two religious predecesors: Judaism and Christianity. The Nahdlatul Ulama (NU), one of the largest Muslim organizations in Indonesia, essentially also maintained that critical view. This is because, according to the NU, the Prophet Muhammad had considered the Jews betraying the Madinah Constitution and distorting some principles of the Abrahamic religion in a serious manner, particularly with regards to the concept of God.*

Apart from its critical attitude to Christianity, the NU believes that Islam has also a positive attitude to Christianity. This can clearly be found in some statements of the verses in the Qur'ân that give respect to the Christians, as documented are cases of some monks and priests who were humble. Nevertheless, the NU condemns the practices and provocative methods used by Christian missionaries in Indonesia to convert Muslims. The NU considers that such an attitude of Christian missionaries is contradictory to the positive attitude of Islam towards Cristianity.

Activities of the Christian missionaries in Indonesia have long been carried out since the time of the coming of Western colonialism in the Malay-Indonesian archipelago, i.e., around the fifteenth and sixteenth centuries. In the beginning, the main motive to colonize the archipelago was an economic one. However, it is difficult to separate the economy from politics and religion, a Western colonizers devoted themselves to controling all aspects of people's lives in the archipelago. Islam and Muslim communities were considered as serious challenges to their economic and political interests. Colonial rulers then took steps towards the disestablishment of Islamic influence in Muslim society of the archipelago. Therefore, the colonizers prefered to maintain their power by attacking Islam and its religious system. It is for this particular reason that the Western colonialism supported Christian missionaries in working together to convert the Muslims to Christianity.

According to the NU's standpoint of views, the agenda of the Christian missionaries was generally carried out through certain works of social services, such as education, information, and health care. To make their agenda succesful, Christian missionaries also provided material gifts. In education, for example, the missionaries established modern schools and, some times, provided scholarships to those had been admitted to their schools. Given the attractive offers, many Muslim children and teenagers who lived in the areas started studying in the schools. It is through interaction with Christian teachers, or through their learning process with the Christian religion, that a certain number of students were then converted to Christianity.

Another example is in the social services. The missionaries usually adopted a method of giving social services to the society, esepecially when a disaster took place. It is said that the Christian missionaries gathered the people in front of church to give the social services. Or the missionaries became a kind of broker that linked philanthropies in America, Europe, and Australia with Indonesian poor children. In this way these children were able to meet some their basic necessities for livelihood and education.

Christian missionaries also attempted to spread Christianity by way of disseminating a Western-Christian oriented worldview. In this respect, there were two main themes that they always emphasized. First, the glorification of modern-Western thought by emphasizing that progress of science and industry in the West was achieved through Christian inspiration. Second, they spread misconceptions and distorted images of Islam.

In the NU's view, the problem of Christian missionaries lies not with the conversion of Muslims to Christianity, but on the fact that the missionaries had created misconceptions of Islam by asserting what they called negative aspects of Islam. According to the NU, this missionaries' strategy had in turn led to the growth of atheism in Muslim society. The logic behind this NU's view is that by creating misconceptions of other religions would close the possibility for the existence of these other religions, especially Islam. Therefore, the NU opposed missionaries' activities not because of the conversion of Muslims to Christianity per se, but more importantly to prevent the spread of atheism, which is of course contradictory to any religion. For the NU, this position did not mean that it proposed a war against Christianity, because Islam preaches peace and harmony among different religious adherents.

Lastly, the NU is of the opinion that religious propogation should be carried out in a wise way. The NU believes that only the true religion, that is Islam, will survive troughout history of humankind.

Nursamad

Mawqif Nahḍat al-'Ulamâ' min Harakat al-Tabsyîr al-Masîhî bi Indûnîsiyâ

Abstraksi: *Islam sebagai sebuah agama memang bersikap kritis terhadap dua agama pendahulunya, baik terhadap Yahudi maupun Kristen. Namun demikian, menurut NU, pandangan Islam tentang Kristen lebih positif daripada pandangannya tentang Yahudi. Hal itu karena agama Yahudi dalam hubungannya dengan Tuhan dipandang telah menyimpang terlalu jauh. Sikap positif Islam terhadap Kristen, menurut NU, dapat dilihat dalam pernyataan al-Qur'an yang memuji bahwa di antara kaum Kristen terdapat rahib dan pendeta yang tidak sombong. Namun NU menyayangkan cara-cara dan praktek Kristenisasi di Indonesia yang dinilainya bertentangan dengan sikap positif Islam terhadap Kristen.*

Kristenisasi di Indonesia sudah berlangsung lama seiring dengan kolonialisasi Indonesia. Maksud kolonialisasi Indonesia awalnya barangkali hanya bermotif ekonomi, tetapi karena kekuasaan ekonomi tak dapat dipisahkan dari kekuasaan politik, maka mereka juga berusaha menguasai kehidupan politik. Karena umat Islam merupakan satu-satunya kekuatan yang selalu bersikap bermusuhan terhadap penjajahan, pemerintah kolonial dengan pelbagai cara berusaha melawan pengaruh Islam. Mereka khawatir dengan semakin berkembangnya Islam akan semakin membahayakan keberadaannya. Karena itu tidak ada pilihan lain kecuali melawan pengaruh Islam dalam masyarakat Indonesia. Alasan inilah yang melatarbelakangi pemerintah kolonial mendukung kegiatan Kristenisasi.

Dalam pengamatan NU, missionaris Kristen di Indonesia umumnya mempergunakan jalur pendidikan, penerangan, kesehatan dan santunan sosial. Jalur pendidikan, misalnya, diwujudkan dengan jalan mendirikan sekolah dan perguruan tinggi yang paling baik di lingkungannya. Lalu, para pemuda maupun masyarakat bersekolah di lembaga pendidikan tersebut. Melalui proses interaksi dengan para guru Kristen sebagian para siswa/mahasiswa terpengaruh konversi ke agama Kristen. Sebagian mereka terasing dari komunitas Muslim dan dari Islam yang mereka peluk. Melalui santunan sosial, misalnya, missionaris mendekati masyarakat yang berada dalam keadaan susah akibat gempa dan kebanjiran. Dalam situasi ini missionaris Kristen mengumpulkan mereka di depan gereja dan memberikan bantuan. Atau para missionaris menjadi perantara yang menghubungkan antara dermawan dari Amerika, Eropa atau Australia dengan anak-anak miskin di Indonesia dalam rangka membiayai kehidupan dan pendidikan mereka.

Missionaris Kristen juga melakukannya melalui penyebaran pemikiran dan pandangan. Dalam kaitan ini, ada dua tema utama yang selalu ditekankan oleh mereka. Pertama, pengagungan pemikiran Barat modern, sambil menekankan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan industri di Barat dicapai tidak lain karena inspirasi agama Kristen. Kedua, penyebaran keraguan atas agama Islam dan mendistrorsi gambaran tentang Islam.

Dalam pandangan NU, permasalahan Kristenisasi bukan hanya karena mengkonversikan orang lain menjadi Kristen, melainkan karena ia juga menciptakan keraguan dan menekankan kelemahan serta kejelekan Islam. Menurut NU, cara-cara demikian hanya akan menanamkan benih-benih ateisme dalam masyarakat. Logikanya adalah bahwa menjelekkan agama lain dengan menanamkan sikap antipati berarti menutup kemungkinan kehadiran agama lain. Jika seseorang mengalami dedogmatisasi dan tidak melihat alternatif lain, maka tidak ada pilihan kecuali memilih untuk menjadi ateis. Karena itulah NU untuk menangkal benih ateisme perlu sekaligus membendung Kristenisasi. Bagi NU, sikap ini sama sekali tidak berarti memerangi agama Kristen, sebab sikap Islam terhadap agama-agama lain termasuk Kristen sudah jelas ditegaskan dalam al-Qur'an, yaitu "tiada paksaan dalam agama".

NU berpendapat dakwah (ajakan kepada agama) haruslah dilaksanakan dengan bijaksana, arif, dan sehat. NU yakin yang benar jualah yang lestari sebagaimana dinyatakan al-Qur'an: "Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran telah datang, sesungguhnya kebatilan itu akan terhapus jua."

نور صمد

موقف نهضة العلماء من حركة التبشير المسيحي باندونيسيا

مدخل

على الرغم من ان التاريخ الاندونيسيى، يتحدث عن اول مسيحى وصل الى اندونيسيا، او بالاحرى وصل الى جزيرة مالوكو(Maluku)، باندونيسيا الشرقية، فى القرن السادس الهجرى/ الثانى عشر الميلادى، وان مؤامرة تشكيك المسلمين فى دينهم، بدأت مع مقدم المستعمرين: برتغاليين، واسبانيين، ثم هولنديين، منذ القرن الحادى عشر الهجرى / السابع عشر الميلادى، إلا ان البداية الحقيقية لحركة التبشير فى اندونيسيا كانت، فى القرن الثالث عشر الهجرى/ التاسع عشر الميلادى، حيث تم فيه الاعداد المكثف والتخطيط المدروس للعمليات التبشيرية، التى تقوم بها مؤسسات التبشير منذ ذلك الحين الى المدى البعيد.

ولقد استفادت حركة التبشير استفادة كبيرة من الاستعمار فى اندونيسيا، واستغلت عملياته وممارساته فيها احسن استغلال، فقد ظلت سياسة الاستعمار قائمة على إفقار المواطنين، ونهب ثرواتهم، وابقائهم على جهلهم، وابعادهم عن تعاليم دينهم وثقافتهم، وهو الدين الذى يوجب

عليهم الجهاد والمقاومة ضد الباطل، والظلم والفساد، التى هي أمور لابد ان يستفحل امرها ريثما وجد الاستعمار، فجاء المبشرون بعد ذلك ليقوموا - ادعاء- بخدمة هؤلاء المنكوبين الكادحين، تحت ستار التقدم بالخدمات الاجتماعية والانسانية، وهي خدمات بريئة واصلاحية فى ظاهرها، وخبيثة وتخريبية فى باطنها، ذلك الباطن الذى يكشف عن نفسه فى الطريقة اللاانسانية والاساليب العدوانية التى انتهجوها.

ويتجلى هذا واضحا فى تاريخ الاستعمار فى اندونيسيا، منذ ان تنبه المستعمرون الى وصية مرقس[1] ان "اذهبوا الى العالم اجمع واكرزوا بالانجيل للخليقة كلها، من آمن واعتمد خلص ومن لم يؤمن يدن" مرقس ١٦:١٥؛ فما لبث ان اتحدت حركة التبشير مع القوات الاستعمارية العسكرية منها والسياسية والثقافية واشتركت معها فى التنكيل بالمسلمين.

وعلماء النهضة باندونيسيا اذ يعالجون قضية التبشير، انما يتناولون ذلك الاعداد والتخطيط الاستعماري للعمليات التبشيرية، بالتحليل فى وسائلها المادية منها والفكرية فتبينوا من اهدافها حتى يتحدد لهم كيفية مواجهتها، ومن ذلك حق لهم ان يتساءلوا عن علاقة الحركة التبشيرية بحقيقة المسيحية اليوم بين كونها ديانة محرفة وحملتها التخريبية.

وإن التخطيط الهولندى فى مجال السياسة والثقافة والنظم الاجتماعية، ليكشف عن مدى محاولة النظام الاستعمارى الدؤوب لبذل الجهود المكثفة والحريصة على تمهيد الطريق، وتأمين السبل، لنجاح التبشير فى اندونيسيا، حتى اصبح الاستعمار وسيلة اساسية ومقومة رئيسية لحركة التبشير.

الوسائل المادية:

منذ ان كانت اوربا كلها قد اصيبت بهوس يسمى بقتال المسلمين، ابتداء من نوفمبر ١٠٥٩م حتى وافى ربيع ١٠٩٦م واخذت الجيوش تتجمع، والجحافل تنتظم، والكنيسة تباركها، وتمنحها شارة الصليب، وتعدها بخيرات ما ينزلون به من ارضين،[٢] وقد اصطبغ الموقف المسيحى ازاء المسلمين بالطابع العدوانى والطمع فى ثرواتهم والرغبة فى تقويض الاسلام.

فاذا كان القرن الحادى عشر الميلادى هو بداية الحروب الصليبية، فان القرن السابع عشر هو بداية استعمار اندونيسيا، وفى اثنائه دخلت الممالك الاسلامية فى اندونيسيا حروبا، تستهلك كل ما تملك من قوى الا أمتها الاسلامية، فما ان استحكم الغرب المسيحى سلطانه على انحاء اندونيسيا، وما ان ارهب الناس فيها بقواته العسكرية المتفوقة حتى شهد المجتمع الاندونيسى، محاولات خطيرة لتغيير حقيقته الاسلامية، ولتحويل نظامه فى نواحى الحياة المختلفة.

فقد قام نظام الحكم الذى اتى به الاستعمار على اساس من الاتجاه الغربى المادي، وذلك يعنى ان مؤسسات الدولة القضائية والتشريعية، وما استتبعها من مؤسسات تربوية وثقافية، فى ظل الممالك الاسلامية، لم تعد صالحة لخدمة الاطماع الغربية ومصالحها فى اندونيسيا، بل على العكس من ذلك فان استبقاء هذه المؤسسات، يشكل خطرا دائما على التواجد الغربى، فلا بد من استبدالها بمؤسسات جديدة، تتوافق وتتمشى مع ما اتى الاستعمار من اجله.

وهنا تفتقت الذهنية الهولندية عن انشاء مدارس خاصة بمراحلها المختلفة من الابتدائية الى الثانوية وبأقسامها المتعددة من ادارة وطب وهندسة وتزويدها بالامكانيات اللازمة، ثم بعث خريجها الى اوربا للالتحاق بالجامعات هناك حتى اذا ما رجعوا الى ارض الوطن كانت الوظيفة الحكومية فى انتظارهم.

وعلى الصعيد الآخر مضت الحكومة الاستعمارية تشد الخناق على المسلمين وكان نتيجة لذلك ان نهبت اموالهم وفرضت عليهم اتاوات وصودرت حقوقهم وحددت من حريتهم فى تنظيم حياتهم الدينية والعلمية والثقافية بغية جعلهم يعلقون آمالهم على الحكومة الاستعمارية، وتلك هي البداية الحقيقية للحملة التبشيرية الكبرى فى اندونيسيا، وهي إخضاع مؤسسات الدولة لخدمة التبشير بعدما صدر المرسوم الملكى لسنة ١٨١٠م الرامى الى تعيين البعثات التبشيرية على حساب الحكومة الهولندية ذهابا واقامة وايابا، والى انشاء مراكز للتبشير تحت اشراف الحاكم العام.

وهذا يعنى ان الحكومة الاستعمارية فى اندونيسيا قد تحولت الى الوكالة التبشيرية وسرعان ما انتشرت ارسالياتها ونفذت الى المناطق التى تمثل مراكز اسلامية، ففى العام ١٨٦٣م نفذت الى جزيرة كاليمانتان (Kalimantan) وأقامت اولى قرية تبشيرية فى موجوكيرتو (Mojokerto) بجاوه الشرقية سنة ١٨٤٤م وهي القرية التى مهدت الطرق لإقامة نفس القرى فى المنطقة المجاورة مثل شيربون (Cirebon) وسوكابومى (Sukabumi)؛ وفى سنة ١٨٦٦ - ١٨٩٠م تم انتشار الارساليات فى كل

من نياس (Nias) وبادانج (Padang) بسومطره التى تعتبر مراكز اسلامية هامة.[٣]

وان الوسائل الاستعمارية لدعم التبشير تتركز فى نقاط ثلاث هي:

١- تزويد المراكز التبشيرية بالامكانات المادية المغرية؛

٢- تسهيل الاجراءات القانونية للارساليات فى دخول البلاد؛

٣- سن القوانين التى من شأنها الضغط على المتمسكين بالدين الاسلامى

وتشتمل المراكز التبشيرية فى عهد الاستعمار جميع مؤسسات الدولة، فالقاضى يحكم على القضايا المدنية والجنائية بمنطق التبشير وقد حدث ان ثار عدد من المسلمين على مسيحى كان يتجرأ على المساس بقيم الاسلام ومنشآته ايذاء لمشاعرهم فأردوه قتيلا فحكمت عليهم المحكمة بثبوت اتهام القتل وكتبت فى تقريرها "ان هؤلاء المسلمين قتلوه ثم اكلوه؛[٤] وايضا فإن افراد الجيش والشرطة فقط يحافظون على أمن المسيحيين حتى اذا دنس المسيحيون المساجد اذ دخلوا فهيا يهتفون بالشتائم على نبي الله محمد صلى الله عليه وسلم كما حدث فى كل من سولو (Solo) بجاوه الوسطى وفى ميناهاسا (Minahasa) بسلاويسى الشمالية سنة ١٩٣٨م لم يعتبروا ذلك زعزعة لاستقرار الامن فى المجتمع بل يجب ان تقمع كل محاولة المسلمين للثورة على مثل هذا الاجراء وهو ما قرره القانون ذو الرقم ١٧٧ لسنة ١٩٣٨م.

وهكذا فإن المدارس والمستشفيات ودور الحضانة لم تقدم خدماتها الا لأولئك الذين تم تعميدهم، ولذلك حق لعلماء النهضة ان يقولوا ان اخضاع مؤسسات الدولة -فى الحكم الاستعمارى- لخدمة التبشير قد أدى الى اصطباغ التنصير بالطابع العدوانى وباللاانسانية فى نفس الوقت

من حيث ان الدافع للحاكم الاستعمارى على فرض الاتاوات على المسلمين انما لكى تحصل له الاموال الطائلة لينفقها فى تنصير المسلمين.

على أن ثقافة المبشرين المادية هي التى تملى عليهم الأمل فى تقويض الاسلام بالوسائل المادية وهم ينسون فى ذلك ان الثبات على العقيدة لا يمكن قياسها بالقوة المادية، فمهما دعموا حركته بها فانهم لم يستطيعوا زعزعة الكيان الاسلامي فى اندونيسيا بل قام المسلمون متضافرين بمواجهتهم بالحكمة والموعظة الحسنة، وبقى المسلمون قوة متحدة امامهم، الامر الذى حدى بمبشر هو كريمر (Kraemer) الى القول "ليس هناك دين من الاديان التى تواجه التبشير اقوى من الاسلام، وكأن الارساليات امام الاسلام تقوم بحك خرسانة مسلحة حتى جرحت اصابعها هي".[5]

ومهما يكن من الامر فان حركة التبشير مستمرة وظلت الوسائل الاستعمارية لخدمتها قائمة حتى بعد جلاء الاستعمار واستقلال البلاد، وقد قدم الدكتور عبد الرحيم ارشد[6] تقريرا مفصلا عن اساليب التبشير ووسائله فى هذه الفترة (عهد الاستقلال) حيث ذهب الى انه يمكن تلخيص تلك الوسائل والاساليب فى استغلال التبشير اربع مجالات رئيسية : مجال الثقافة والتعليم ومجال الاعلام، ومجال الصحة ومجال الشئون الاجتماعية.

ففيما يتعلق بالاول وهو اقوى الوسائل فقد توسعت المؤسسات التبشيرية الاندونيسية - التى تحل محل الحكومة الاستعمارية وأخذت على عاتقها مهمة التبعية الغربية- فى انشاء المدارس والجامعات الخاصة والعامة بمختلف مستوياته واقسامها بما تملك من امكانات مالية ضخمة،

واهتمت بتزويدها بالامكانات المالية التى لا تملكها الجامعات الوطنية فضلا عن الجامعات الاسلامية، الامر الذى يغرى كثيرا من الشباب المسلم الى الالتحاق بها، وحرصت كذلك على انشاء دور لإيواء الطالبات المتحررة فيؤدى ذلك كله الى انتزاع الشباب المسلم من بيئتهم الاسلامية ليقعوا تحت سيطرة التبشير مباشرة.

وأما فى مجال الاعلام والصحافة فقد استغلت المؤسسات التبشيرية الصحافة استغلالا واسعا فى سبيل التبشير، فأصدرت صحفا يومية او اسبوعية واهتمت كذلك باعمال الطبع ونشر الكتب المسيحية مقدسة وغير مقدسة وقامت بتوزيعها مجانا؛ ولم يكن مجال الاعلان اقل اهمية عن الصحافة فقامت المؤسسات التبشيرية بتركيب اللافتات المغرية مثل "انتم تستطيعون الحصول على حياة افضل" وذلك بالاتصال على ارقام التليفون المكتوبة تحتها، ويظهر لمن قام بهذا الاتصال ان الحياة الافضل الموعودة هي الحياة فى عيسى المسيح، ومن يُرغب فيها فلا عليهم الا انتظار الراهب الذى يأتى اليهم فى بيوتهم ليتم تعميدهم.

وأما مجال الصحة او العلاج الطبى فلأنه يحتك دائما بالجمهور فهو اخطر الوسائل، وقد حرصت المؤتمرات التبشيرية على ان تكون توصياتها وقراراتها مؤكدة على خطورة البعثات الطبية لاستغلالها للتبشير لأن رجالها يحتكون دائما بالجمهور ويكون لهم تأثير على المسلمين فيجب على اطباء الارساليات الا ينسوا أنهم مبشون قبل كل شئ.

وقد صرح المبشر موريسون (Morison) على "ان الغاية الاساسية من اعمال التنصير بين المرضى ان تؤتى بهم الى المعرفة المنقذة، معرفة ربنا يسوع المسيح وان يكونوا اعضاء عاملين فى الكنيسة المسيحية الحية"،[٧]

وحكت احدى طالبات الولادة اهتدت الى الاسلام بعد زواجها من مسلم "ان المسيحيين يحاولون احتلال المراكز الصحية دائما لاستغلالها لمصلحة التبشير".[٨]

هذا، وقد اقامت المؤسسات التبشيرية اضخم المستشفيات فى جميع المدن والعواصم فى البلاد وزودتها بالاطباء الاخصائيين بمختلف التخصصات وباحدث الاجهزة الطبية الدقيقة التى قامت بتمويلها المؤسسات التبشيرية العالمية، وقد تضطر المستشفيات الحكومية فى كثير من الاحيان الى تحويل مرضاها الى تلك المستشفيات.

على ان الحالة الاجتاعية للمسلم الذى يعانى من الفقر المدقع هي المجال الاوسع والميدان الأرحب للممارسات التبشيرية وانشطتها، وان الاسلوب الذى تتعامل به الارساليات مع مثل هذه الحالات لأوضح دليل على انتهازية التبشير وعدم مراعاته الأحاسيس الانسانية.

ففى الوقت الذى يعانى فيه المجتمع الاندونيسى من مشاق كسب الرزق -وهذا خاص فى فترة حكومة سوكارنو ١٩٤٥-١٩٦٦م - يهرع الارساليات الى شن دعاياتهم المالية، ولما كانت اندونيسيا من الدول التى تكثر فيها البراكين والامطار الغزيرة ما تسبب انفجارها او الفيضانات الناجمة عنها فى الاقضاء ببعض المسلمين الى حالات الفقر والحاجة ، فما لبث ان تبعث الارساليات معونتها ومساعدتها الى المناطق المنكوبة شرط ان ينضم الاهالى الى الكنيسة او الحصول على التسهيلات للدخول فيها.

ونجد هذا الاسلوب الانتهازى اكثر وضوحا فى مشروع تبنى الاطفال البائسين فيما يعرف باسم Foster Parent System الذى يتم باختيار الاطفال البائسين واستسماح ذويهم فى ان يأذنوا لأحد من المحسنين فى

اوربا وامريكا او استراليا ان يكفل لهؤلاء الانفاق على امور تعليمهم ومعاشهم مع بقائهم وسط اسرهم واهليهم، وتمثل المؤسسات التبشيرية همزة وصل بين اولئك المتبنين وبين الاطفال وتتعهد بتعليمهم في المدارس المسيحية، وسرعان ما تتبدل حياتهم من الفاقة والخصاصة الى السعة والبسطة في العيش، ويتغير سلوكهم مما يثير اهتمام أندادهم ويجعلهم يتلظون لهفة على الخطوة بمثلهم.

بيد ان هذا الاسلوب لا يقتصر على الاطفال، انما تعدى الى الكبار ايضا، الى اولئك الذين يملكون التأثير على الناس حولهم، فاهتمت المؤسسات التبشيرية بالاتصال بهم وتمنيهم بالخيرات والسلطة اذا ما انضموا الى الكنيسة، او الى رجال التبشير.

وقصة حياة سادراج (Sadrach) التي كتبها المؤلف الفرنسي جيلو (C. Guillot) واعتناقه المسيحية تكشف بوضوح عن اعتماد التبشير على الاغراءات المالية، فهو من مواليد ١٩٠٧م في اسرة مسلمة ببلدة جيفارا (Jepara) جاوه الوسطى، وكان اسمه وهو مسلم رادن عباس (Raden Abbas) ولم يملك شيئا سوى مهارته في الرياضة البدنية للدفاع عن النفس فيما يسمى (Pencak Silat) يعلمها لأبناء بلدته.

وعلى الرغم من كثرة تلاميذه فإن كسب عيشه منهم لم يكن ليشبع طموحاته المادية فأكثر من ترحاله في البلاد حتى وصل الى قرية مسيحية هي موجوكيرتو بجاوه الشرقية، وهناك تعرف على بعض المسيحيين والتقى مع احد من اصحابه وقد تنصر على يد الراهب تونجل وولونج (Tunggal Wulung) وعرفه بالراهب الذى دعاه بدوره الى السفر الى جاكرتا العاصمة حيث أقام الراهب آنتينج (Anting) وهو راهب غارق في

التبشير الى اذنيه عن طريق التبنى فدعاه الراهب الى الاقامة فى جاكرتا على نفقته، فما ان استقر مقامه بها واغرقه الراهب ببسطة العيش ونعيم الحياة حتى غير اسمه الى سادراج، وتم تعميده واعداده للقيام باعمال التبشير اعدادا كاملا فى خلال ثلاث سنوات (١٩٤٩-١٩٥٢)، وأول مهمة تبشيرية قام بها بنجاح كان فى قرية بوروريجو (Purworejo) بجاوه الوسطى حيث استطاع ان ينصر كثيرا من معلمى الرياضة السالفة الذكر وبالتالى اتباعهم.

ويتعجب المؤلف الفرنسى لطرافة طريقته فى التبشير، اذ ما ان سمع ان هناك معلما ماهرا حتى اتى اليه بتعاليم التثليث، واذا نازعه احد فإنه طلب منه المناظرة فى مسألة معينة بشرط ان يقر الطرفان بالاستعداد لاعتناق دين خصمه اذا ما افحم فى المناقشة.

وهكذا فما وافت ١٩٥٧م حتى تنصر على يديه سبعة آلاف من تلاميذ الرياضة بعد تعميد معلميهم، الامر الذى اتى به الى الزعامة التى ظل ينشدها وقد اغتر بها حتى احدث بدعة دينية هي اقامة المراسم الدينية على الطريقة الجاوية، بلغتها وثقافتها الباطنية، ولا يفعل ذلك عن جهل بالديانة المسيحية "لكنها طريقة امثل لكسب الاتباع" كما يقول، حيث يزعم انها مناسبة للجاويين.[٩]

والواقع ان التعليم الذى كان يتلقاه عند الراهب كان تخصصا فى طريقة كسب الاتباع وليس طريقة لدعوة الناس الى اتباع التعاليم التى يبشر بها، الامر الذى يؤكد حقيقة على جانب كبير من الاهمية وهي ان كثيرا من الذين تم تعميدهم لا يعتنقون المسيحية انطلاقا من ايمانهم بها؛ انما لأنهم مغترون بالامكانات المالية التى يحيطون بها والخدمات التى

يتلقونها من المؤسسات التبشيرية، بدليل ان طائفة من الباطنية الهندوسية كانت محظورة النشاط قد دخل أعضاؤها فى حظيرة الكنيسة بعد نجاح المبشرين فى إغراء زعيمهم وهو جاتى كوسوما (Jati Kusuma) ووعدهم له بالوظيفة العالية فى الكنيسة، حتى اذا صدر القرار الحكومي لسنة ١٩٨٢م بالسماح لهم بممارسة نشاطهم رجعوا الى سابق عهدهم، الامر الذى اوقع الكنيسة الباسندانية (Pasundan) باندونج (Bandung) فى موقف حرج فتوسل رجاله اليه ان يبقى هو واتباعه فى المسيحية لكنه رفض بل بعث بخطاب رسمى الى كاتدرائية باندونج طلب فيه الخروج عن المسيحية.[١٠]

واذن فالاموال الطائلة والمساعدات الاجتماعية التى تسربت من اوربا وامريكا الى اندونيسيا خلقت فيها مرتزقة يهمهم كثرة اعداد المسيحيين، وليس ادل على ذلك مما حدث فى اعقاب الانقلاب الشيوعى الفاشل ١٩٦٥م حيث ألقي القبض على عشرات الآلاف ممن ثبت علاقتهم به او اشتبهوا بالمشاركة فيه وتم ايداعهم فى المعتقلات والسجون، وسرعان ما ذهب اليهم المرتزقة للتبشير يغرونهم بمعونة تنقذ أسرهم من الضياع والفاقة، وذلك مقابل مجرد توقيع منهم على صك يعترفون فيه بالتنصر، وهي عملية قاموا بها متسترين وفى جو من السرية حتى لا تثير اهتمام المسلمين، لكن المؤكد ان هذه الاعترافات قد جاءت فى التقارير التى بعث بها المبشرون باندونيسيا الى المؤسسات التبشيرية العالمية فيحصلون على الاموال.

وهي ظاهرة تكشف عن مدى تلاعب المسيحيين باعداد الاتباع لينمكنوا من الحصول على حقوق سياسية فى البرلمان وفى مؤسسات

الدولة الاخرى وقد ثبت انهم استطاعوا الحصول على مجموعة اصوات تفوق تعداد المسيحيين الحقيقى ضعفين فى الانتخابات العامة سنة ١٩٥٥م[١١]، وهي تؤكد فى نفس الوقت ما أوصى به المؤتمر الآسيوى فى فريانجان (Priangan) بجاوه الوسطى سنة ١٩٥١م من أن اندونيسيا لا بد ان تتحول الى دولة نصرانية.

الوسائل المعنوية

تتمثل الوسائل المعنوية لحركة التبشير فى اندونيسيا فى المنهج الفكرى القائم على ركيزتين اساسيتين هما:

- تمجيد الفكر الغربى والتمويه بان التفوق العلمى والتقدم الصناعى لدى الغرب ان هو الا وحي المسيحية؛
- التشكيك فى الاسلام وتشويه صورته.

فإبراز التفوق الغربى فى الصناعة وزيادة الدخل الخاص والعام الناتج عن هذا التفوق مما ترتب عليه رفع مستوى المعيشة وتيسير امر الحياة منهج يسير على منواله الاستعمار لتأكيد قبضة الغرب على بلاد الشرق التى استعمرها ولتبرير سياستها الاستعمارية؛ وما لبث ان تحول هذا المنهج الاستعمارى الى منهج تبشيري يتخذه تقدمة وتمهيدا للتشكيك فى الاسلام وتشويه صورته حيث دللوا بالتفوق الغربى على أصالة القيم المسيحية وقوة صلتها بتحرير الانسان من الجهل والفقر والمرض، وقد قال كبيرهم وهو الدكتور برجمان (Brugman) "ان الجهود التى بذلها المسيحيون فى مجال التربية والتعليم وما استتبعها من جهود فى المجالات الاجتماعية تكللت بنجاح باهر لأن المسيحية نفسها دين يهتم فى المقام الاول بالتربية

والتعليم والتثقيف بخلاف المسلمين فانهم فشلوا فى ذلك لأن الدين الذى يعتنقونه لا يعدو ان يكون دينا عدوانيا يكتفى من اتباعه ان ينطقوا كلمتى الشهادة ليوجب عليهم القتال".[١٢]

وقد استند هذا المسيحي المتعصب فى دعواه -كما لاحظه بحق أحد المفكرين البارزين فى حركة نهضة العلماء وهو الشيخ سيف الدين زهرى - لما شهدته المسيحية وبالاحرى اتباعها فى اندونيسيا من ازدهار فى ظل الحكومة الاستعمارية الهولندية التى بدأت فى الربع الاخير من القرن التاسع عشر الميلادى باتخاذ سياسة تعمير مستعمراتها، حتى تحولت بها الغابات الى مناطق صالحة للزراعة والفلاحة، وأنشئت المصانع وتمهدت طرق المواصلات لخدمة السيولة التجارية وانشئت المدارس والمستشفيات على الطريقة الغربية، فكان ذلك إيذانا برفع مستوى المعيشة وبداية للاغترار بالغرب، واصبح بعض الناس فى ايمان برجاحة التوجيه الغربى والتبس عليهم الامر حيث خلطوا بين الثقافة الغربية ذات الطابع المادى والديانة المسيحية ذات الطابع الاخلاقى، ولا صلة بينهما الا كون المباشر لهذه الثقافة يعتنق المسيحية وينتمى الى الشعوب المسيحية، لكن المبشرين الذين يقفون بالمرصاد فى كل الظروف المواتية والفرص السانحة يجعلون ذلك دعاية لبضاعتهم الخاسرة، ولا غرو فان المسيحيين يستعدون دائما لمزج ديانتهم بالثقافات المختلفة.[١٣]

ويمضى الشيخ سيف الدين زهرى فى قوله إن أحدا لا ينكر ذلك الاثر الايجابى للتواجد الغربى فى الشرق تمثل فى إتاحة الفرصة لأبناء الشرق ان يتعرفوا على ما وصلت اليه العلوم من تقدم والصناعة من تطور، لكن الادعاء بارتباط التقدم العلمى والتطور الصناعى بالديانة المسيحية ان

هي الا مجرد تهكم بارد ليس لها دليل يدعمها ولا برهان يثبتها، والا فبم يبرر بروجمان والمسيحيون تلك الحقيقة التاريخية من ان التقدم العلمى لدى الغرب لم يبدأ الا بعد صراع مرير مع الكنيسة التى تحرم العامة من القراءة واقامت محاكم التفتيش لمطاردة العلم والعلماء؟[14]

ولقد ظل المبشرون يروجون لفكرة استلهام الحضارة الغربية من المسيحية فى حماية تامة وإعانة مضاعفة من الحكومة الهولندية عهد استعمارها على اندونيسيا وقد بلغوا ذروة فى التلبيس حين يدعون "ان نهضة المسلمين فى مجال التربية والتعليم وفى المجالات الاخرى ابتداء من القرن العشرين جاءت نتيجة لتأثر علمائهم وزعمائهم واقتدائهم بالمبشرين ولا صلة لتلك النهضة بدينهم".[15]

واذا كانت حماية الحكومة الاستعمارية فرصة ذهبية للمسيحيين ان يطلقوا عنانهم فى ترويج افكارهم الضغينة على الاسلام، ورغبتهم المميتة فى تقويضه مستغلين دور الطبع والنشر التى يمتلكونها والهيئات الكنسية والمنظمات التى تمت تعبئتها للهجوم على تعاليم الاسلام، فان المستشرقين الذين اصطبغت ابحاثم بالصبغة العلمية هم مصدر معلومات المبشرين، وقد انتهت بهم الابحاث الى فريقين فيما يتعلق بانتشار الاسلام، فريق يرى ان سر انتشار الاسلام يكمن فى بساطة عقيدته وسماحة شريعته وقدوة دعاته الحسنة، فى حين يذهب الآخرون الى انه يرجع الى قوة السيف؛ فلكي يدخل بروجمان نفسه والمبشرون أمثاله فى عداد الباحثين المهتمين ادعاء بالقضايا العلمية راحوا يتلقفون كل ابحاث استشراقية تسئ الى سمعة الاسلام، ولا يطيقون الابحاث العلمية الموضوعية المنصفة له، واصبح التشهير بالاسلام هو كل ما يملكونه من

منهج فى دعوة الناس الى اتباعهم، وفى ذلك اساءة لديانتهم نفسها، يقول الشيخ وحيد هاشم "إن تقبيح الاديان الاخرى فى معرض استحسان الدين ليس منهجا دينيا انما هو طريقة المرتزقة لكسب مزيد من الاتباع ولترسيخ الروح العدوانية بين افراد المجتمع".[١٦]

وعلى الرغم من انكفاء المبشرين الاندونيسيين عن ممارسة هذا المنهج علنا بعد استقلال البلاد ١٩٤٥م حيث حرصت الحكومة الوطنية على ان يتعايش اتباع الاديان ويتشاركوا فى بناء الدولة وتنميتها، وهي سياسة اتبعتها الوزارات المتتالية حتى الآن، الا ان ذلك لا يعنى ان حركة التبشير قد تركت منهج التشهير بالاسلام وتعاليمه، بل هي ماضية فى طريقها ومستمرة فى حملتها، وان كانت بصورة اخرى وفى ميدان اكثر امانا ومجال اكثر فعالية، اما الصورة فهي البعثات العلمية الاندونيسية الى اوربا الغرب، والميدان هو الدراسات الاستشراقية فى الجامعات الاوربية والمجال هو الشباب المسلم المتلظى لهفة على الحصول على منح دراسية من المؤسسات التبشيرية العالمية للالتحاق بالجامعات الغربية، وذلك بعدما قام المبشرون فى اندونيسيا بغرس عقولهم بوجوب احترام الثقافة الغربية ونظامها التربوي والتعليمى المتفوق وبعد احتقار نظام الازهر الشريف التقليدى.[١٧]

والامر الذى يثير الدهشة هنا هو هذا النشاط التبشيري الذى يلاحق هؤلاء الطلبة الوافدين فى سكناتهم وحركاتهم حيث يحاول المبشرون استعطافهم واستمالتهم عن طريق التعامل معهم فى مجال الانشطة الجامعية بكل احترام واحتفال، ذلك الاحترام الذى لم يكن ليحظوا به عندما كانوا وسط اسرهم ومجتمعهم، فما يزالون يبشرونهم ويغرسون فى عقولهم بأن

دينهم الاسلامى هو العائق الرئيسى عن التقدم، وأن المسيحية دين الحضارة حتى يستعد الطالب المستخف بدينه الإقرار باعتناق المسيحية او الممالئ للتبشير بها.

وهكذا فان ابناء اندونيسيا الذين تخرجوا من الجامعات الغربية ويحتلون المناصب الهامة فى الدولة عندما عادوا الى ارض الوطن هم اما تم تعميدهم واما ممالئون لحركة التبشير، الامر الذى تأسف له الدكتور محمد رشيدى وزير الشئون الدينية الاسبق صاحب فكرة البعثة العلمية من الجامعة الاسلامية الحكومية الى الجامعات الاوربية والامريكية اذ يقول "انطلاقا من حب الاطلاع على ما جد واستجد فى الابحاث الاستشراقية والمسيحية فانى احاول شق الطريق الى بعث خريجى الجامعات الاسلامية الحكومية الى الغرب أملا فى ان يقفوا على الفكر الاستشراقى، وعلى سبر غوره ليتعرفوا على أخطاء علماء الغرب ومغالطتهم فى فهم الاسلام وتعاليمه، ولست بدعا فى ذلك فقد تقدم علينا الازهر الشريف فى هذا الصدد، ولكن خاب املى اذ وجدت ان من الطلبة المبعوثين من انقلب رأسا على عقب، فبدل ان يحاولوا العثور على مصدر الخطإ فى الفهم الغربى للاسلام راحوا يتلقون ويتلقفون كل ما ألقي اليهم فكانت النتيجة ان تغيرت اساليبهم الفكرية ونظرتهم الى الاسلام مما ادى الى انحرافهم".[١٨]

وعلى الرغم من عدم جواز تعميم هذه الظاهرة بحيث تشمل جيمع من بعث الى الغرب للالتحاق بجامعاتها الا ان المؤكد هو ان هؤلاء الشرذمة الذين تنصروا او بالاحرى انصرفوا عن الدين او مالئوا التبشير يعتبر انجازا عظيما ومكسبا كبيرا بالنسبة للخطط التبشيرية العالمية التى ترى ان التعليم والتربية هما افضل الطرق التبشيرية "فان اعتناق المثقفين للأفكار الغربية المسيحية يجعلها تتسرب الى المجتمع الاسلامى من تلقاء نفسها".[١٩]

اهداف التبشير

والسؤال الذى يفرض نفسه الآن هو ما هي الاهداف التى ترمى اليها حركة التبشير؟ هل هو نشر للديانة المسيحية فعلا ام ان لها غرضا آخر خفيا؟

لقد استقر لدى معظم الباحثين ان حركة التبشير تستهدف نشر الديانة المسيحية او هي الصورة للدعوة المسيحية، لكن لعلماء النهضة رأيا آخر فى هذا الصدد حيث لا يلتفتون الى تلك الادعاءات القائلة ان للمسيحيين حقا دينيا وعليهم واجبا مقدسا فى نشر ديانتهم، بل يعمدون الى النظرة الى واقع العمليات التبشيرية من خلال مناهجها ووسائلها، واذ ذاك اتضح حتما ان الهدف الحقيقى والمباشر لحركة التبشير ليس الا صرف المسلمين عن دينهم ومنع البشرية عن معرفة تعاليم الاسلام السمحة، وذلك بالتشكيك فيها والتشهير بها، علاوة على ان حركة التبشير وخاصة فى اندونيسيا نشأت فى احضان الاستعمار الهولندى.

ولما كان الاسلام هو الدين الوحيد الذى يملك قوة ذاتية لمقاومة الاستعمار فان الحملات الاستعمارية تتجه دائما ودؤوبا الى الغزو الثقافى اي التشكيك فى الاسلام وتشويه عقيدته، وليست عمليات القمع والقتل والنهب الا مقدمة وتمهيدا لهذا الغزو الهادف الى استبقاء نظام المستعمر فى مستعمراته.

واذا كان الغزو الثقافى هو غاية الاستعمار فان المبشرين يجدون فى الاستعمار وسيلة مثلى للتبشير ومن هنا كان لا بد من ادراك الفرق الجوهرى بين ان يستهدف التبشير نشر الديانة المسيحية وبين ان يستهدف صرف المسلمين عن تعاليم دينهم ، فلا بأس من التسليم بأحقية المسيحيين

لممارستهم ديانتهم، اما عن الثانى فلا بد من مقاومته اذ هو اتجاه مادي إلحادى من حيث ان انصراف المسلمين عن دينهم لا يقتضى بالضرورة ان يعتنقوا المسيحية بل يجوز ان يتحولوا الى الإلحاد والكفر بالاديان كلها، لكن لا يحق للمبشرين ان يدعوا الاخلاص فى نشر الديانة المسيحية لأن عملياتهم من خلال الوسائل بالاغراءات المادية ومن خلال المناهج بالتشكيك فى الاسلام لا تنبئ عن مثل هذا الاخلاص.

ثم ان منطق التشكيك فى الاسلام بإثارة الشبهات حول تعاليمه واخلاع مختلف العيوب عليها، كل ذلك يعنى ان يترك المسلمون دينهم حتى اذا اهتز الايمان بالاسلام وتزعزعت عقيدة التوحيد حاول الانسان عبثا ان يجد عنه بديلا فلم يجدوه فى الديانة المسيحية فضلا عن الاديان الوضعية الأخرى ، فلا مفر من التبعية للغرب وثقافته المادية، فوسيلة التبشير ومنهجه اذن تخدم التيار المادي اكثر من خدمتها للديانة المسيحية نفسها.

ويلاحظ الشيخ سيف الدين زهرى ان الديانة المسيحية ليس فيها نظام كامل متكامل يهتدى به الجنس البشرى فى الحياة، انما هي مجرد نظام كنسى تخضع فيه العقيدة والطقوس الدينية لأهواء الرهبان وافكارهم، وحينئذ فان اصرار المبشرين على التشكيك فى الاسلام بغية كسب اكبر قدر ممكن من الاتباع دون الاتجاه الى توجيههم توجيها سليما - وانى لهم ذلك وكيف تقوم المسيحية بتوجيه الحياة وهي لا تملك نظاما لها وفاقد الشئ لا يعطيه ؟- انما يفضى الى الشك فى الاديان كلها وفى ذلك ايذان للتيار المادى لأن يضرب بجذوره فى المجتمع.[٢٠]

وتلك حقيقة واضحة فى أعمال التبشير وأنشطته الثقافية، فليس فيما بين المئات من المدارس والجامعات التى اقامها المبشرون فى اندونيسيا ما تقوم منها بتعريف الرسالة المسيحية بقدر ما تقوم بتعريف الثقافة الغربية، اللهم الا ان يقال ان كل ما عاشه المسيحيون من اساليب غربية متحررة فى الحياة جزء من المسيحية نفسها، وليس ذلك ببعيد فقد كشفت عنه الانشطة الثقافية الغربية التى يمارسها طلبة تلك المدارس والجامعات، واذن فقد تأكد الهدف الحقيقى للتبشير وهو استمرار القبضة الغربية على اندونيسيا التى يمثل معظم سكانها وأغلبيتهم مسلمين، فإذا ما تحقق للحكومات الغربية غايتها فان الكنيسة البابوية تستمر فى تمتعها بمساعدات منها، وعلى هذا فقد حق للشيخ وحيد هاشم أن يقول "إنه من أجل مقاومة هذا الاتجاه الاستعمارى تقوم المواجهة ضد التبشير وهي لا تعنى بالضرورة عدوانا على المسيحية".[٢١]

فى مواجهة التبشير

إن الاسلام وهو الوحي المنزل من عند الله سبحانه وتعالى الى اكرم خلقه وافضل انبيائه محمد صلى الله عليه وسلم وهو سبحانه المتكفل بحفظ كتابه العزيز من التحريف والتدخلات البشرية، ليملك قوة ذاتية الانتشار من تلقاء نفسه ولمواجهة التحديات فى طريقه.

فالاسلام، ولله المثل الأعلى مثله كمثل حبة تتهيأ دائما لأن تنبت فى اي ارض تلقى بها اليها، خصبة كانت تربتها ام جرداء، ولقد كان المجتمع الاندونيسى بمثابة ارض جرداء حينما غرق فى حياة جاهلية يستبد فيها القوي على الضعيف وتخضع فيها القيم الاخلاقية للأهواء

البشرية حيث انتشرت فيه البوذية المتسمة بالتفرقة الطبقية الاجتماعية، وغدا الملوك والرهبان يستغلون هذه التعاليم لغرض سيطرتهم على العامة، فجاء لهم الهداية الاسلامية واستطاع الدعاة المسلمون ان يعيشوا تعاليم الاسلام وقيمه فى هذا الوسط الاجتماعى المنحط وجسدوا الاسلام فى حياتهم الواقعية، وما لبث ان أثارت هذه الحياة السامية اهتمام الناس فأقبلوا عليهم يسألونهم عن امر هذا الدين الذى هو شرعتهم ومنهاجهم، وشرح لهم الدعاة قولا وعملا وسرعان ما دخلوا فى الاسلام.

هذا ثابت فى التاريخ الاندونيسى، وهو خير شاهد على سماحة الاسلام وقوته الذاتية للانتشار وقدرته على الهداية الى ما فيه صلاح المعاش وفلاح المعاد، ذلك ان الدعوة الاسلامية -كما يشير إليه الشيخ وحيد هاشم- تتجه دائما الى التربية الشاملة لما ينبغى ان يكون عليه نظام الحياة، اذ ليس هناك مجال من مجالات الحياة الا ويكون لدى الاسلام تصور لعلاج قضاياه ثم يقوم الدعاة بتطبيقه عمليا، ومن خلال التزام المسلمين باتباع تعاليم دينهم ازدهرت العلوم المختلفة فى اندونيسيا وتعمق تأثير الثقافة الاسلامية فى مجتمعها.[٢٢]

ويلاحظ الشيخ على اليافعى -الذى كان أحد العلماء البارزين فى نهضة العلماء قبل اختلافه مع عبد الرحمن وحيد ، رئيس مجلس الادارة التنفيذية للحركة- أنه ليس بغريب ان ينتشر الاسلام انتشارا واسعا حتى شمل انحاء اندونيسيا خلال اربعة قرون - من القرن الثانى الهجرى الى القرن السادس- دون إراقة قطرة من الدماء بل ثبتت التعاليم الاسلامية كيانها اذ استطاعت استبدال قوانين العرف والعادات القبائلية بالاحكام الشرعية الاسلامية على الفقه الشافعى، حيث لم تلبث ان تتسامح وتتعايش

مع تلك القوانين حتى أخضعتها كلية، فأنشئت المحاكم الشرعية فى انحاء البلاد، تلك المحاكم التى لا يستطيع الاستعمار -على الرغم من حملاته العنيفة وغاراته العشوائية مدة ثلاثة قرون أهرقت دماء كثير من الابرياء- ان يطويها، وكل ما فعله كان قاصرا على التقليل من اختصاصها حتى انجل الاستعمار نفسه وبقيت المحاكم الشرعية تقوم بالبت فى قضايا المسلمين حتى الآن.[٢٣]

وعلى الرغم من تعثر مسيرة الهداية الاسلامية وتربيتها الشاملة فانها تظل قائمة مستمرة فى أداء رسالته ومهمة الهداية الى أقوم الطرق وأهدى السبل، وقد صدق الله العظيم اذ يقول : ﴿إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون﴾ الحجر: ٩.

ذلك هو المنطلق الاساسى لموقف نهضة العلماء من حركة التبشير وهو ان الاسلام يحمل فى طيه الادلة الظاهرة والبراهين الواضحة فيقبله المنصف وكل من ابتغى الهداية عن اقناع تام وايمان راسخ؛ ولئن كان محتاجا الى شئ فإنما يحتاج الى قافلة دعاة للتعريف به عقيدة وشريعة واخلاقا، ولمعرفته معرفة صحيحة، ولذلك لا تمثل الدعوة الاسلامية حملة دعائية ولا تتجه اتجاها عدوانيا، انما هي الدعوة التى أمرها الله سبحانه وتعالى فى قرآنه ان تكون بالحكمة والموعظة الحسنة والمجادلة بالتى هي أحسن حيث قال تعالى ﴿ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي أحسن..﴾ النحل : ١٢٥؛ وهي الدعوة التى تحمل فى نفسها قاعدة عريضة لحسن الجوار الدينى والتعايش السلمى فى وئام ووفاق وتجنب للعداوة بين الطوائف الدينية حيث أكد القرآن الكريم على ان ﴿لا إكراه فى الدين قد تبين الرشد من الغي﴾ البقرة : ٢٥٦؛ وهي

تؤمن ايمانا قويا بأن ما جاءت به حق وصدق يستطيع ان يدمغ الباطل فى عقر داره، قال تعالى ﴿وقل جاء الحق وزهق الباطل ان الباطل كان زهوقا﴾ الاسراء: ٨١.

وفى هذا الاطار يصرح الشيخ وحيد هاشم أن عملية التبشير مهما دعموها بالمغريات المادية، فإنها لا يمكن ان يغير من ايمان المسلم القوي الايمان شيئا، وانما الذين ضعف ايمانهم هم الذين يقعون فريسة للتبشير لا لشئ الا لجهلهم بدينهم[٢٤] ومن هنا فإن موقف نهضة العلماء لمواجهة التبشير هو المحافظة على المؤسسات الاسلامية التنظيمية والتربوية والتعليمية ومحاولة تطوير دورها فى التنمية الاجتماعية، وقد سهلت هذه المؤسسات الاسلامية على العلماء مهمتهم فى استصدار عدة قرارت حكومية تحد من نشاط التبشير وهي:

١- القرار المشترك بين وزيرى الشئون الدينية والداخلية رقم ١ لسنة ١٩٦٩م الذى تنص المادة الرابعة منه على "عدم السماح لإنشاء معابد الا بعد اذن مسبق من الحكومة، وتقوم الحكومة بالسماح بعد موافقة رئيس مكتب الشئون الدينية وبعد استشارة المؤسسات الدينية والعلماء فى المنطقة التى تقام فيها، على الا تقل الجماعة التى تطلب الاذن عن اربعين نسمة مقيمين بصفة دائمة فى تلك المنطقة؛

٢- امر رئيس الجمهورية رقم ١ لسنة ١٩٦٨م الى وزير العدل بشأن مراقبة الانشطة الحرة التى قام بها الاجانب فى اندونيسيا"؛

٣- قرار رئيس الجمهورية رقم ٢٣ لسنة ١٩١٤م بشأن "الحد من استعمال العمال الاجانب واستبدالهم بالعمال الاندونيسيين"؛

٤- قرار وزير العدل رقم ١٠ لسنة ١٩٧٩م بشأن "عدم السماح للاجانب باللقيام بدعايات دينية"؛

٥- قرار وزير الشئون الدينية رقم ٧٠ لسنة ١٩٧٩م وتنص المادة الثانية منه على "عدم السماح لنشر الدين اذا تم بالاساليب الآتية:

أ- ان يتوجه بالدعاية الى من قد اعتنق دينا من الاديان المعترف بها فى الدولة؛

ب-ان يستعمل الطرق الاغرائية المادية سواء كانت نقدا او كسوة او اطعمة او ادوية؛

جـ- ان يستغل وسائل الدعايات الاخرى مثل الاعلانات والصحف والمجلات والكتب وان تنشر فى المدن والقرى التى اعتنق افرادها وفى البيوت التى اعتنق اصحابها احدى الاديان المعترف بها فى الدولة؛

د- ان يتم بالزيارة الى البيوت باي سبب من الاسباب؛

٦ - قرار وزير الشئون الدينية رقم ٧٧ لسنة ١٩٧٨م بشأن "ضرورة اخضاع الاعانات والمساعدات الخارجية المقدمة للهيئات الدينية تحت مراقبة وزارة الشئون الدينية".

هذا وقد صادرت الحكومة الاندونيسية عدة كتب تبشيرية تشمل على اهانة الاسلام ومن تلك الكتب : *Panggilan Dari Menara* (نداء من مأذنة) ١٩٧٠م ، ومنها *Nabi Isa Cinta Mesjid Dan Gereja* (المسيح يحب المسجد والكنيسة) ١٩٨٠م ، ومنها *Tuhan Menyatakan Sifatnya Kepada Mishah Awan* (الرب يعلن عن صفاته فى شخصية مصباح اوان) ١٩٨٤م، ومنها *Sidang Jamaan Kristus* (مجلس جماعة المسيح).[٢٥]

وقد عملت الحكومة على ضرورة إصدار تلك القرارات بعد تأكيد المؤسسات الاسلامية لها على ان التبشير بطابعه العدوانى قد استغله الشيوعيون لترسيخ العداوة بين الطوائف الدينية فى اندونيسيا حيث أحرق المسلمون عددا من الكنائس بعدما استفزهم المبشرون باهاناتهم السافرة على الاسلام، وذلك فى اوجونج باندانج (Ujung Pandang) بسولاويسى الجنوبية سنة ١٩٦٩م، وهو حدث يؤكد فى نفس الوقت على عدم فاعلية تلك الهيئة الوطنية للتصالح التى انشئت سنة ١٩٦٧م، فقد نكص وثيقتها المسيحيون ولم يلتزم بها المجلس الاعلى للكنائس الاندونيسية بل كثف اتصالاته بالمؤسسات التبشيرية العالمية ابتداء من جنيفا (Jeneva) حيث المجلس الاعلى للكنائس ومرورا بروما (Roma) حيث الفاتيكان (Vatican) وكذلك بالمؤسسات التبشيرية العالمية فى اوربا والولايات المتحدة مثل مؤسسة بافتيس (Baptis) وادفنيت (Advent) ويهوا (Jehova) وغيرها، وقد ارسلت هذه المؤسسات رهبانها وقسسها متسترين بأنهم خبراء فى بعثة علمية وكثفت نشاطها فى بناء المستشفيات والمدارس يباشرون فيها التبشير فى الوقت الذى دعا فيه بولس الرابع الاندونيسيين الى جعل السنة الجديدة ١٩٦٨م سنة سلام، ذلك السلام الذى ليس له مفهوم عند بولس واتباعه الا صرف المسلمين عن دينهم، وان مشروع الفاتيكان فيما يسمى ببناء اقتصاد الدول الفقيرة وتشمل اثيوبيا وكاميرون وكاريبيا واندونيسيا الذى ينفذه المجلس الكنسى للمشاركة فى التنمية (Council of Church for Paticipation on Development) بصور شتى، مثل التنمية الزراعية واقراض المزارعين فى تلك السنة ليكشف عن نوايا الفاتيكان الخبيثة، وليس بغريب ان يدعو بولس الى شئ ثم يأتى اتباعه بعكسه فان تعاليم

الكنيسة نفسها مفعمة بالتناقضات وهـذا يدعونـا الـى عـرض نظـرة علمـاء النهضة الى المسيحية.

المسيحية اليوم فى نظر نهضة العلماء

ويقرر علماء النهضة ان موقـف الاسـلام مـن النصـارى يختلـف عـن موقفه من اليهود، فلئن كان الاسلام يهاجم اليهود هجوما عنيفا لانحرافهم وتحويلهم الايمان بوحدانية الله المطلقة الى الاعتقاد بإله لهم فقـط ، وقـد مزجوا ألوهيته بالتجسيم والتشبيه ويغلون فى ذلك حتـى تمثلـوه تعـالى فـى صورة اله جبار منتقم يقتل لأبنائه اليهود من بنى اسرائيل وينزل من السـماء يحارب معهم ويقتل اعداءهم، الامر الذى يجعل التفرقة العنصريـة مبدأهـم والعدوان الوحشى على غيرهم وسيلتهم؛ نقول اذا كان الاسلام يفعل ذلك مع اليهود فليس كذلك مع النصار ﴿ذلك بأن منهم قسيسين ورهبانا وانهم لا يستكبرون﴾ المائدة: ٨٢؛ ومع ذلك فإن القرآن الكريم ينبـه الـى امـور طرأت عليهم وابتدعت فيما بينهم، كان أهمها اتخـاذ أحبـارهم ورهبـانهم اربابا من دون الله، قال تعالى ﴿اتخذوا احبارهم ورهبانهم أربابـا مـن دون الله﴾ التوبة: ٣١.

وهي اشارة من الآية الكريمة الى مصدر الانحراف عند النصارى، الا وهو تركهم وحي الله تعـالى المـنزل الـى نبيـه عيسـى عليـه السـلام وراء ظهورهم ليتوجهوا الى النظام الكنسـى الـذى يصـوغ لهـم تعـاليم منحرفـة وعقائد باطلة ليس لها سند من الوحـي ولا تلقـى قبـولا عنـد العقـل؛ ومـن تلك العقائد تأليه المسيح والاعتقاد بأنه صلب فـداء للخليقـة، ومنهـا ايضـا تأليه روح القدس وهي عقائد صرح القرآن الكريم ببطلانها، فقد قال تعالى

فى كتابه الذى لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه ﴿واذ قال الله يعيسى ابن مريم ءأنت قلت للناس اتخذونى وأمي الهين من دون الله قال سبحانك ما يكون لى ان اقول ما ليس لى بحق﴾ المائدة: ١١٧ وقال تعالى ﴿وقولهم انا قتلنا المسيح عيسى ابن مريم رسول الله وما قتلوه وما صلبوه ولكن شبه لهم﴾ النساء : ١٥٧ واشد صرامة من ذلك قول الله تعالى ﴿لقد كفر الذين قالوا ان الله ثالث ثلاثة وما من اله الا اله واحد﴾ المائدة : ٧٣.

وبالجملة فإن القرآن الكريم وهو الحق المنزل من عند الله الى اكرم خلقه محمد صلى الله عليه وسلم يصرح ببطلان العقائد التى عليها النصارى، فالتثليث وألوهية المسيح وصلبه التى هي من اهم الدعائم بل هي الدعامة الاساسية للديانة المسيحية اليوم باطلة بحكم القرآن.

وقد تجلت حكمة الله تعالى ورحمته لعباده، أتباع خاتم انبيائه ان اكتشفت الدراسات العلمية الجادة، البراهين التى تؤكد الحكم القرآنى، وتلك قضية تناولها علماء النهضة وعالجوها انطلاقا من واقع موقفهم الايمانى بأن كل ما جاء به القرآن الكريم وما أخبر به رسول الله صلى الله عليه وسلم حق وصدق، وان لاداركه ان احتاج الى ادلة فانما لمزيد من اقناع المنكرين ومن يقين المؤمنين، يقول الشيخ سيف الدين زهرى "وليست الادلة العلمية للاثبات اذ كيف تحتاج الى الدليل وقد تقرر حقه وصدقه".[٢٦]

إن المسيحيين يدعون بأن عقائدهم مستمدة من العهد الجديد او الكتاب المقدس الذى يتكون من الاناجيل: متى ومرقس ولوقا ويوحنا ورسائل بولس بالاضافة الى العهد القديم، ويزعمون انها اي هذه الاناجيل

والرسائل موحى بها، ولما كانت مضامين الكتاب المقدس تخالف صراحة وخفية ما نص عليه القرآن فلا يخلو اما ان يكون من صنع البشر او تم تحريفه لأن مصدر الوحي واحد فلا يتصور ان يكون هناك تعارض فيما بينه، وقد قال تعالى (شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذى اوحينا اليك وما وصينا به ابراهيم وموسى وعيسى) الشورى: ١٣.

وقد اعترض على العلماء تناولهم القضية من وجهة نظرهم هم، وهو منهج ان استفاد منه المسلمون فليس له قيمة بالنسبة لاولئك الذين لا يلتفتون الا الى المنهج العلمى الموضوعى، لكن رأي العلماء قد استقر فى انه ليس هناك حقيقة، علمية كانت او تجريبية او ما الى ذلك من الامور، ان لم توافق وتتفق مع ما فى القرآن من حقائق وما فى سنة النبي محمد صلى الله عليه وسلم - فهي ليست حقيقة وان بدت لبعض العقول القاصرة انها كذلك.

فلقد اتى على الاوربيين فى القرون الوسطى مثلا، عصور اعتقدوا فيها بأن الحق كله كامن فيما قررته الكنيسة وفيما تراه، لكن ظهر فيما بعد انها ضلت وأضلت الناس بادعائهم بأن العقائد التى فرضتها والتعاليم التى شرعتها مستمدة من الوحي الذى جاء بها السيد المسيح، فالكنيسة لا تملك دليلا تثبت به ان تلك العقائد والتعاليم منسوبة الى المسيح نسبة متصلة، بل ان كتابة المخطوطات التى تستند اليها فى صياغة ما يسمونه بالعهد الجديد قد تمت بعد مجمع نيقية سنة ٣٢٥م، ومن الواضح ان المخطوطات القديمة التى كتبت بعد مجمع نيقية تختلف اختلافا بينا عما كتبت قبله، والا فليس هناك مبرر لمجمع نيقية ان يعارض تلك المخطوطات القديمة وبالتالى لا يوجد داع لإحراقها وإعدامها.

ان اكتشاف النسخ الملفوفة فى البحر الميت بعد الحرب العالمية الثانية على الرغم من ان تلك النسخ لا تمثل جميع المخطوطات المكتوبة قبل المجمع الا انها تمثل دليلا يبعث على الشك فى قرار المجمع النيقاوى بشأن العهد الجديد، وهو دليل فى نفس الوقت يجعل ذلك القرار غير جدير بالثقة، وبالتالى يجعل تلك الاناجيل التى تكون منها العهد الجديد غير معتمد عليها.

ويلاحظ الشيخ شكرى غزالى بحق ان الادعاء بأن هذه العقائد موحى بها باطل، اذ تبين انها ليست من تعاليم المسيح عيسى عليه السلام، انما هي ابتداع بولس[٢٧] تحت تأثير الثقافات التى من أهمها الثقافة الاغريقية، إنه الرجل الصابئ اعنى الذى ترك دينه اليهودية وقد كان اتباع السيد المسيح يناصبون له العداء ، هو الذى تقع على عاتقه مسئولية تحريف تعاليم المسيح ثم نشر هذه التعاليم المحرفة بين الوثنيين فى المجتمع الاغريقى وما حوله، وشخصية المسيح الذى كان يدعى انه تعلم على يديه إنما هي شخصية خيالية بحتة، وقد اسند تعاليمه لحدث لم يكن له واقع تماما، ألا وهو صلب المسيح وقيامه، ويمضى الشيخ شكرى غزالى فى تصريحه مقررا أن فى رسائل بولس نفسها تصريحا بأن اليهود يتشككون فى وقوع الصلب، وتلك نتيجة انتهى اليها الباحثون الذى يدرسون النصوص الانجيلية وتاريخ المسيحية بدون ما تحيز، انها حقيقة علمية سبق ان اعلنها القرآن الكريم اعلانا قاطعا وفى اصرار حاسم.[٢٨]

على ان لب الديانة المسيحية وهو صلب المسيح فداء عن الخليقة وهو يعنى ان اللاهوت الذى تجسد فى الناسوت عمد الى التضحية من اجل غفران الخطيئة البشرية، وقد تعهدت الكنيسة بضمان ذلك الغفران

لمن آمن بها وانقاد لها وكذلك الخلاص فى اليوم الآخر، نقول ان لب المسيحية ذاك لا يتصور ان يقبله عاقل اذ يلزم منه امران:

اولهما: الاعتقاد بأن كل انسان مولود على الخطيئة؛

ثانيهما: تعرض كل مسيحى تبعا لذلك لحيرة فكرية معقدة ريثما حاول ان يوفق بين ما اعتقد وبين تعاليم سماوية أخرى فى نظره موحى بها؛ ذلك ان تجسد العنصر اللاهوتى فى المسيح يعنى كمال الرسالة السماوية لمهمة الانقاذ ونهايتها الى الابد، فكل مسيحى يجب ان يرفض ما آمن به اليهود من عقيدة لا تمت الى الفداء او الصلب بصلة، ومع ذلك فان المسيحيين يفرضون على انفسهم قبول العهد القديم الذى يحمل فى ثناياه تعاليم موسى ورسالته الى اليهود كجزء لا ينفصل عن الكتاب المقدس، فهل يؤمن المسيحى بأن اليهود على ضلالة اذ لا يؤمنون بالفداء فى الوقت الذى يؤمن فيه بالعهد القديم؟

هذه العقدة الفكرية تظهر بوضوح أكثر عندما يحاول المسيحى ان يوفق بين عقيدتين متناقضتين أشد التناقض، وهي محاولة فى غاية من المحال لا يمكن تفهمها الا باستعارة منطق "الدبل ثنك" (Double Think) (التفكير المزدوج) الذى فرضه النظام الشيوعى، وهو منطق يعنى القدرة على حمل عقيدتين متعارضتين فى وقت واحد والتسليم بهما معا؛ فمفكر الحزب (الشيوعى) يعلم جيدا انه يخادع الحقيقة، لكنه فى نفس الوقت يطمئن نفسه بممارسته لهذه القدرة (بالتعود على هذه الفكرة ومعايشتها) أن الحقيقة لم تدنس، وهو ما يفعله المسيحى تماما اذ يعتقد بأن الله واحد ويعتقد فى نفس الوقت بألوهية المسيح، وهو مصدر جدل لا نهاية له بالنسبة لطبيعة المسيح التى لا تقبل الشك فى بشريته ولا ريب فى الوهيته،

وان التصريح بأن العهد الجديد لا يتعارض مع العهد القديم كما جاء في البند السابع من مرسوم الكنيسة الانجليزية لهو دليل واضح على ضرورة الدبل ثينك (التفكير المزدوج) لكل مسيحي؛ وهذا ما انتهى اليه المفكر المسيحي اورويل (G.Orwill) في بحثه.[٢٩]

ولكن كيف استطاعت الديانة المسيحية ان يبقى لها اتباع بل يوجد لها مبشرون يستعدون تخطى الصعوبات في طريقها؟

ان أحسن التعليل في هذا الصدد ما قدمه الشيخ سيف الدين زهرى إذ يرجع ذلك الى المنهج الفكرى الدينى للديانة المسيحية وهو المنهج الذى نشأ اول ما نشأ عندما انعقد المجمع النيقاوى وقام لتثبيت مكانة الكنيسة اي رجالها في حقهم المطلق في تفسير رسالة المسيح والتبشير بها، وهو حدث يعتبر بداية لمرحلة تحول المنهج الفكرى الدينى من السير مع خط الوحي الى السير وراء الافكار والاهواء البشرية، وبدأ يتميز ذلك المنهج بالاستعداد لإخضاع الشرع للعرف والتقاليد المحلية حتى تطور الى الانفصال تماما عن خط الوحي واصطبغ بطابع بشرى بحت.[٣٠]

وقد قال الاب جستاف ويجل (Gustave Weigle) شارحا المنهج الفكرى لدى المسيحية "لم يتساءل الفكر المسيحى عماذا قال الكتاب المقدس ولكن ماذا قالت الكنيسة وماذا قررت، فالكنيسة هي السند الاول والاخير لكل مسيحى، اما الكتاب المقدس فلا يستدل به لأنه لا يعدو ان يكون مجرد تعبير الهي عن تعاليم الكنيسة تمثل في لغة يفهمها الانسان".[٣١] ومن هنا يقال ان الكنيسة ليست وليدة الكتاب انما الكتاب هو الذى تولد عن الكنيسة، وكان آخر المجامع، مجمع الفاتيكان الثانى ١٩٦٢-١٩٦٥ قد قرر عصمة الكنيسة.

ان انفصال تعاليم الكنيسة وانفصامها عن الوحي يجعلها عاجزة عن القيام بمهمة هداية الجنس البشرى فى حياته الدنيوية فضلا عن حياته الاخروية، وليس ادل على ذلك من الانحطاط الخلقى الذى وصل اليه المجتمع الغربى والذى نتج عن ذلك الاعتقاد بان الانسان مولود على الخطيئة وقد أعفيت خطيئته بمجرد الايمان بالفداء، الامر الذى اغفل النظام الكنسى عن التفكير فى التزام الشريعة ؛ على ان الكنيسة لم تشرع قوانين او احكاما فيما يتعلق بالنكاح والطلاق وهما يشكلان اللبنة الاولى لبناء الاسرة فبناء المجتمع، وقد كانت الاحكام المعمول بها خاضعة للعرف والتقاليد المحلية حتى كانت سنة ١٥٦٣م حيث انعقد المجمع "تريدينتو" ليقرر نظاما للنكاح والطلاق أشد صرامة ليس فيه سماحة أصلا، فهو لا يسمح ان يتزوج الرجل أكثر من زوجة واحدة ويحرم الطلاق بعد عقد الزواج، فهو إذن تكليف على ان يعيش الزوجان طول حياتهما مرتبطين حبا او كرها.

وهنا ينشأ سوال هو ماذا يعملان اذا طرأت عليهما مشكلة زوجية انتهت بهما الى استحالة الحياة معا؟

ان الحل الذى عمل به الاوربيون والامريكيون ، بأن يبحثوا عن شريكة حياتهم او شريك حياتهن عن خفاء - وبذلك يقعون فى الزنا المحرم- ليس أخطر من خداعهم لأنفسهم، فهم لا يتطلقون ارضاء للكنيسة فى الوقت الذى يبغضونها لوقوعهم فى الحرام، وذلك يعنى انعدام اكبر القيم الدينية واهم الدعائم الروحية لحياة كل مسيحى وهو الاخلاص فى اتباع التعاليم الدينية والوفاء فى المعاملات.

وهنا يحق للشيخ سيف الدين زهرى أن يقـول "إن المجتمـع الغربـى لم يكن ليتقدم علميا الا بعد ان تحرر من قبضة الكنيسة، وقد وجد رجالها انفسهم امام موقف حـرج ازاء هـذا الاتجـاه الثـورى عليهـا، فعملـوا علـى التوفيق بين تعاليمها وما اتجه اليه المفكرون الى اتخاذ آراء وافكار خاضعة لأهوائهم املا فى ان تظل الكنيسة تحافظ على وجودها، بل ان كثـيرا مـن الرهبان اليوم عملوا على استحضار فرق موسيقية مشهورة لاستمالة الشـبان ودفعهـم الـى الحضـور فـى المراسـم الدينيـة فـى الكنيسـة؛ هـذا الاتجـاه التجديـدي، بغيـة جعـل الكنيسـة وتعاليمهـا مسـايرة للاتجاهـات الحديثـة المتجددة والتطورات القائمة، إنما هو صورة طبق الاصل لمـا عليـه بولـس من النزوع الى التوفيق بين تعاليمه والتطورات الاجتماعية حوله".[٣٢]

وان عمليـة التوفيـق المسـتمرة قـد أسـفرت عـن خضـوع التعـاليم المسيحية للثقافة الغربية وتدخل هذه الثقافة فى تعاليمها، الامر الذى يؤدى الى نتيجة حاسمة هي ان المسيحية اليوم لا تنفصل عن الثقافة الغربيـة، وان الغربيين سواء كانوا رجال كنيسة ام افـرادا عـاديين، ليـس فـى وسـعهم ان يعيشوا حياة المسيح الحقيقية، وذلـك يفضـى بهـم الـى فـراغ روحـى هـو مصدر شقائهم وشقاء من انخدع بتوجيهاتهم، وقد صـدق اللـه العظيـم اذ يقول ﴿ومن يبتغ غير الاسـلام دينـا فلـن يقبـل منـه وهـو فـى الآخـرة مـن الخاسرين﴾ آل عمران : ٨٥ ، وحيـث قـال تعـالى (﴿ومـن أعـرض عـن ذكرى فإن له معيشة ضنكا ونحشره يوم القيامة اعمى..﴾ طه: ١٢٤.

دور المعاهد التراثية فى مواجهة التبشير المسيحى

تلك هي المسيحية اليوم فى نظر علماء النهضة فكيف يواجهون التبشير بها؟ هذه مهمة تنطلق من المعاهد التراثية التى هي احدى دعائم حركة النهضة، ففيما لا شك فيه ان المعاهد التراثية التى انشئت وتقام حيث يقيم شيخ من الشيوخ فى المناطق وفى القرى تؤدى دوار بارزا فى المحافظة على العقيدة الاسلامية فى صفائها ونقائها وفى الدعوة الاسلامية عامة فى اندونيسيا، فهي بطابعها تملك امكانية اكبر للتصدى للاتجاهات المعادية.

ومما لاشك فيه ايضا ان التربية والتعليم فيها عملية تربوية شاملة منطلقة من شمولية الاسلام نفسها، فتدريس علم التوحيد فيها يستهدف ترسيخ العقيدة الاسلامية ليتكون لدى المسلم الايمان الصحيح، ذلك الايمان الذى يجب ان ينعكس فى الحياة الواقعية عن طريق اتباع الاحكام الشرعية المبنية على المذاهب الفقهية والالتزام بها.

ولا يسلم علماء النضهة القول بان مفهوم التربية فى المعاهد التراثية هو التقصير على التربية الدينية على غرار ما فهمه المتغربون من تركيزها على العبادات لأن طبيعة المعاهد كهيئة تربوية اسلامية انما تستهدف ارساء الشريعة الاسلامية كمنهاج فى الحياة، وليست مجرد عبادات ، وبعبارة اخرى ان الشريعة الاسلامية منهاج للحياة الدنيوية غير منفصلة عن الآخرة، فاذا قامت المعاهد التراثية بتربية دينية فهي تعنى انها تعمل على تهيئة المجتمع لبيئة اجتماعية خاضعة لأحكام دين الله وشريعته ليسوده النظام والاستقرار، وقد لاحظ باحث منصف لدور المعاهد التراثية أنه لا يتصور ان يكون هناك خريج المعاهد من يعبد الاصنام او يشرك بالله، بل

ما ان تخرج منها الا قد تكون لديه الوعي الكامل بانسانيته التى تقتضيه ان يسخر ما حوله من العالم وينظم سلوكه ويتحكم فيه فلا يسرق ولا يزنى ولا يشرب الخمر بل يترك انواع المعاصى التى من شأنها ان تسبب فى افساد المجتمع.[٣٣]

ان التزام التراثيين بما تحصل لديه من علوم وخبرة فى الحياة المعهدية النشطة، يجعلهم يحاولون ان يكونوا قدوة فى المعاملات سواء كانت بين اسرهم او جيرانهم او ضيوفهم او اصدقائهم، بل وكل ما يصادفونه فى معاملاتهم حسبما تفرض عليهم الشريعة الاسلامية السمحة، وباختصار ان ما تضطلع به المعاهد من اعمال تستهدف حتما ارساء الدعائم الاساسية لمجتمع مسلم قوي، فهي مهام ليست قاصرة على تكوين اشخاص تملك معرفة صحيحة عن خالقهم، ولكنها تجعل لتلك المعرفة صلة قوية وعلاقة مرتبطة بالواقع، فلا غرابة ان تداخلت عمليات التثقيف والدعوة واصلاح المجتمع فى اعمال المعاهد، مما جعلتها عميقة الاثر فى الثقافة الاندونيسيية على مر العصور.

وكان لا بد لعلماء النهضة ان يتجهوا دائما الى طرح الافكار التى من شأنها المحافظة على وجود هذه الهيئة التربوية وتراثها، لأن التبشير شرع بوضع يده على المعاهد التراثية فى السنوات الاخيرة، بتحريض رجال الدولة على التساؤل حول فعالية التعليم فيها، ومدى خضوعه لما ترمى اليها من غاية التعليم فى اطار التنمية الوطنية.

ولقد كشف عن انفسهم اولئك الذين تمكن الغرب من غرس عقولهم بالثقافة المادية من ابناء اندونيسيا حينما اعلن كبيرهم وهو الدكتور داود يوسف (Daud Joesoef) ان النظام التعليمى الذى يضمن

نجاح التنمية التعليمية هوالنظام الذى يتم فيه اعداد الناشئ وتربيته ليكون وطنيا قبل كل شئ، فينطلق فى افكاره ومواقفه وفى سلوكه عن رؤية وطنية محضة، وليس هناك نظام يتسم بهذه المواصفات الا المدارس الحكومية، اذ افترض فيها نظام موحد وتعمل نحو غاية محددة تحت ادارة ومراقبة منظمتين، ان التربية الاسرية لها طابع شخصي للغاية واما الهيئات الاهلية (يشير الى المعاهد التراثية) فهي ان كان لها خدمة تربوية اوسع فلا اكثر من خدمتها الطائفية".[٣٤]

وقد تصدى للرد على مثل هذه الادعاءات الشيخ سيف الدين زهرى[٣٥] حيث يقرر ان الاسس التى اقام عليها داود يوسف دعواه ليس لها ما يدعمها بل على العكس من ذلك فان التاريخ الاندونيسى حافل بالمستندات التى تثبت دور الاسلام فى توحيد صفوف الاندونيسيين؛ فمن طبيعة المجتمع الاندونيسى مجتمع قبائلى تختلف ثقافة كل قبيلة عن الاخرى اختلافا بينا، وكذلك فيما يتعلق بتقاليدها لكن قوة تأثير الاخوة الاسلامية ازالت تلك الحواجز القبائلية فأصبحت الاخوة قاعدة وطنية تركت بصمات فى النهوض بالشعب الاندونيسى الى مواجهة التحديات الخارجية ومقاومة الاعتداءات الاستعمارية الرامية الى طرح كيان الشعب الاندونيسى طي النسيان، ففى الوقت الذى كانت الظروف فيه فى امس الحاجة الى رجال يستعدون للتضحية من اجل سلامة الوطن كانت المعاهد التراثية قاعدة انطلاقة، ويمضى الشيخ سيف الدين متسائلا، ولكن لماذا لا ننطلق من واقع الاندونيسى نفسه؟ فمن المعروف ان الاغلبية للسكان هم المسلمون وذلك يعنى ان ما تقوم به المعاهد من تربية من اجل تكوين افراد يعملون ويجتهدون فى عملهم ولإيجاد فرص اكثر للابناء

ان يتعلموا وللآباء ان يتعودا على التبرع لأعمال البر، وفى ذلك محاولات مستمرة لتخليص المجتمع من الجهل ومن ضيق الافق ومن المعاصى ، أفليس ذلك كله عملا وطنيا ترجع مصلحته الى الدولة، وان لم تكن كذلك فما هي الاعمال الوطنية؟ هل تتم بمجرد اطلاق الشعارات ام ان جهود العلماء فى معاهدهم وفى صمتهم تعتبر خدمة طائفية لأنهم لم يصرخوا ولم يطلقوا شعارات وطنية؟

انه فى مجتمع متغاير الاجناس وغير متجانس الثقافات من الطبيعى ان تختلف فيه وجهات النظر تبعا لاختلاف المصالح ، ولا تكمن المشكلة فى ازالة هذه الاختلافات انما فى التنسيق فيما بينها وتنظيمها وذلك باعطاء كل الهيئات التربوية حقها فى ممارسة نشاطها وإلا تعرض المجتمع حتما للفساد.

ومن الطبيعى ان تدافع حركة النهضة عن المعاهد التراثية لأنها قلعة اسلامية حصينة اثبتت جدارتها بالتصدى للتيارات المعادية وبقوة تأثيرها على الجمهور فلا غرابة ان تتوجه اليها يد التبشير متسترة بالاتجاه الى تجديدها.

واذا كانت المحافظة على وضع المعاهد التراثية ونظامها لما فيها من اجراء تربوي وتعليمى يستهدف تعريف المسلمين بدينهم يمثل خطة دفاعية ووقائية تجاه التبشير، فإن إرسال الدعاة الى المناطق النائية التى نشطت حولها حركة التبشير والاشتراك الفعال فى التنمية الاجتماعية هما خطة النهضة العملية.

فمن سماحة الشريعة الاسلامية ان تكثر فيها الشعائر والسنن التى هي مناسبات دينية مثل الاحتفال بالمولد النبوى الشريف وبذكرى اسرائه صلى

الله عليه وسلم ومعراجه وإحياء ليالى رمضان وما الى ذلك من الاعياد والمناسبات التى يعتبر احياؤها فى رأي العلماء تعظيما لشعائر الله ﴿ ذلك ومن يعظم شعائر الله فانها من تقوى القلوب﴾ الحج: ٣٢، فكان ضمن احياء تلك الشعائر ارسال قوافل الدعاة من المعاهد التراثية يتقدمه شيوخ المعاهد الى المناطق المجاورة للدعوة والارشاد، ولم تكن تلك البعثات منظمة، بحيث تتم بدون خطة وبرامج محددة حتى انشئت حركة النهضة فتقوم بتنظيمها وتوسيع رقعتها بحيث تشمل المناطق التى مازال مجتمعها متخلفا دينيا اعنى مازال يعبد افراده الاصنام والأوثان .

وان النجاح الذى تحققه هذه البعثات يظهر فى انتهائها بانشاء معهد فى كل منطقة دخلوا فيها ، بيد ان المنهج الذى تتم به تلك العملية والذى سار الشيوخ على منواله جدير بالذكر والاهتمام، حيث يعمد الشيوخ الى زيارة تلك المناطق فى استضافة زعيم القبيلة ودعاه الى الاسلام عن طريق الحديث حول شخصية رسول الله صلى الله عليه وسلم الصادق المصدوق ، وفى معجزته الكبرى وهي القرآن الذى لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه، مبينا ان فى اتباع هذا الكتاب الهداية الى السعادة فى الدارين ، وموضحا ان صحابة محمد صلى الله عليه وسلم قد جربوا ونجحوا فى الاهتداء بهذه الهداية الربانية، وان اولياء الله الذين اتبعوهم باحسان فرضي الله عنهم ورضوا عنه قد تذللت الصعوبات امامهم وعاشوا حياتهم فى أمان وطمأنينة.[٣٦]

ان ميزة الشيوخ فى معاملاتهم لزعماء القبائل فريدة فى نوعها، فلا يمكن ان يعبر عنها فى كلمات كيف استطاعوا ان يجعلوا هؤلاء الزعماء يكنون لهم الاحترام والتعظيم، حتى استعدوا للاصغاء الى كلامهم

والاستماع الى حديثهم، وليس لذلك تعليل احسن مما قاله الشيخ سيف الدين زهرى " ان الشيوخ لعدم غفلتهم عن ذكر الله ولإخلاصهم له تعالى فيما يعملون توجهت العناية الالهية اليهم لينطقوا كلاما فى غاية من الحكمة، الامر الذى يشد انتباه مستمعيه الى الانصات".[٣٧]

هذا وقد تكررت مثل تلك الزيارات كلما أهلت مناسبة دينية يجب الاحتفال بها الى ان اعلن زعيم القبيلة اسلامه ، وعن استعداده لانشاء معهد تحت إشرافه وهناك يتم اختيار احسن الاساتذة او الابدال فى المعاهد التراثية للقيام بالتعليم فى المعهد الجديد وبالدعوة الاسلامية فى تلك المنطقة، ومن هنا نفهم القيمة الحقيقية لتلك المناسبات التى حرص علماء النهضة على إحيائها، والتى أصر المجددون على تبديعها.

ويلاحظ ان حركة النهضة كحركة منظمة لا تقوم بتمويل هذه العمليات بقدر ما تقوم بالاستطلاع على تلك المناطق التى تحتاج الى الدعوة، عن حالتها الاجتماعية والثقافية، ثم نشر نتيجته فيما بين المعاهد ليتلقفها الشيوخ فوجهوا اهتماهم اليها، وقاموا بمهمة الدعوة ابتغاء وجه الله تعالى، حبا فى دينه وتضحية من اجل رسالة نبيه صلى الله عليه وسلم، وقد تعجب المبشرون اذ رأوا هؤلاء الشيوخ يتخطون الصعاب دون مقابل مادي على العكس تماما من الارساليات.[٣٨]

ويعتبر معهد تيبو ايرينج (Tebu Ireng) الذى يضم ألفين مريدا فى العام ١٩٢٠م والذى استطاع الاحتفاظ بهذا المستوى الى الآن حيث تسجل لديه ألفان وثمانمائة وتسعين مريدا فى العام ١٩٧٨م- انموذجا تقتدى به المعاهد التراثية الكبرى فى مختلف الانحاء ، وشيخه حضرة الشيخ هاشم اشعرى رائد فى مجال بعثات الدعوة كما يعتبر معهد "تيجال

ساری" (Tegal Sari) بشیخه عبد الجلیل انموذجا ورائدا للمعاهد الصغری التی تکثف الدعوة فی القری، إرساء لمبادئ الاسلام ودفاعا عنه وتأکیدا للانتماء الوطنی. وفی جاوه الشرقیة وحدها توجد ٧٦٢٥ معهدا تراثیا، وکانت هذه المعاهد تشد الحصار علی تلك القریة المسیحیة التی أسست سنة ١٨٨٤م حتی بقیت علی حالها دون توسع حتی الآن.[٣٩]

هذا عن دور المعاهد فی الدعوة، واما فیما یتعلق بالاشتراك فی التنمیة الاجتماعیة فیمکن تقسیمه الی نوعین: احدهما الاشتراك فی المشروعات الحکومیة للتنمیة الاجتماعیة مثل التهجیر الداخلی وتنظیم الاسرة[٤٠] ومحو الأمیة وما الی ذلك من المشاریع الخیریة، وهی مشارکة قامت وتقوم بها الجمعیات الاسلامیة ومؤسساتها عامة.

وأما ثانیهما فهو الذی یهمنا فی هذا الصدد وهو ما تقوم به الجمعیة المصغرة داخل المعاهد التراثیة من اعمال فی مجال إنشاء جمعیات تعاونیة وفی ارشاد المزارعین الی الطرق المؤثرة فی تطویر الزراعة وإنتاجها.

وقد نشأت هذه الجمعیة اول الامر فی معهد تیبو ایرنج وقامت بتدریب المریدین علی العمل علی الاکتفاء الذاتی بالمواد الاساسیة الاستهلاکیة، وذلك بإنشاء جمعیة تعاونیة توجب علی أعضائها إیداع قسط من انفاقهم الشهری وتخصص ما تجمع لدیها من هذه الایداعات للانفاق علی مشروع زراعی حول المعهد ثم تتاجر ما تحصل من المشروع لاستیراد السلع التی یحتاج الیها المعهد، وقد طورتها حرکة النهضة فی العام ١٩٤٠م لتشمل جمیع فروعها، حتی أصبحت هذه الجمعیات التعاونیة احدی الرکائز الاقتصادیة لکل قریة.

وانما حرص علماء النهضة على العمل الاجتماعى لإيمانهم بخطورة التطبيق العملى الذى من شأنه ان يرفع مستوى المعيشة للمجتمع، مما يغنيهم عن اغراءات التبشير ولأن العلم بدون عمل كالشجر بلا ثمر كما يقولون.[41]

من تلك العوامل استطاعت النهضة ان توقف الزحف التبشيرى وهي عوامل مجتمعة متضامنة متكاملة سواء كانت فى المجال العقدى والعبادات ام فى واقع الحياة اليومى بوعي ناضج وفهم للاسلام القوي.

المراجع

١. مرقص صاحب الانجيل الثانى من الاناجيل الاربعة المعتمدة لدى النصارى وشخصيته غير معروفة بوضوح. ومن المؤكد لدى الباحثين النصارى انه لم يكن من تلاميذ المسيح. وقد حاول التراث النصرانى ان يجعله رفيق بطرس فى روما. لكن البحث العلمى الذى قام به الباحثون النصارى انفسهم قد أقبر هذه الدراسة. ومع ذلك لا يزال الرأي الشائع بين النصارى انه تلميذ بطرس. وكما انه مجهول الهوية فكذلك الانجيل المنسوب اليه لا يعرف تاريخ تأليفه وان كان البحث العلمى الحديث المعتضد باليحوث العلمية القديمة يؤكد انه ألف فى الفترة ما بين سنة ٦٥-٦٦ من الميلاد. (انظر عن هذا الانجيل وصاحبه: موريس بوكاي: الكتب المقدسة فى ضوء المعارف المدنية. ترجمة ونشر دار المعارف القاهرة؛ وانظر ايضا: رحمة الله الهندى. اظهار الحق.

٢. الدكتور حسين مؤنس: *فجر الحروب الصليبية*. ط٢ ١٤٠٤/١هـ — ١٩٨٤م. القاهرة: الزهراء للإعلام العربى. ص: ٦٣. بتصرف.

٣. انظر: دليار نور: "الحركات الاسلامية المعاصرة فى اندونيسيا" (*Gerakan Modern Islam di Indonesia*). جاكرتا: ل ب ٣ اي س LP3ES. ١٩٨٢/١. ص: ٢٨.

٤. مجلة *Panji Islam* العدد ٢٠ سنة ١٩٤٠م. ص: ٢٦.

٥. نقلا عن محمد ناصر M.Natsir الاسلام والمسيحية فى اندونيسيا (*Islam dan Kristen di Indonesia*). ص: ٥٣. ط٣. ١٩٨٠م.

٦. راجع: *الحركات التبشيرية فى اندونيسيا وموقف المسلمين قبلها*" ص: ٢٤٠-٢٨٨. ٣٠١-٣٠٣. رسالة دكتوراة. كلية اصول الدين جامعة الازهر.

٧. نقلا عن عبد الرحيم ارشد. *الحركات التبشيرية*. ص: ٢٩٩.

٨. نقلا عن المرجع السابق. ص: ٣٠١.

٩. C. Guillot. حياة سادراج (*Kiyai Sadraj*). ترجمه عن الفرنسية الى الاندونيسية: اسقى وارمان آدم. جاكرتا: Grafiti Pers. ط١/١٩٨٥م. ص: ١٧١.

١٠. انظر: التقرير الذى قدمه الصحفى قمر الدين هدايات. فى مجلة *Panji Masyarakat* العدد ٣٧٥. ص: ٤٥.

١١. انظر عبد الرحيم ارشد. الحركات التبشيرية. ص: ٢٣٥.

١٢. نقلا عن محمد ناصر: الاسلام والمسيحية. ص: ٥٧.

١٣. انظر الشيخ سيف الدين زهرى. KH. Saefuddin Zuhri. تاريخ النهضة الاسلامية وتطورها باندونيسيا (*Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*). باندونج: المعارف Al-Ma'arif. ١٩٨١م. ص: ٥٣٢.

١٤. المرجع السابق.

١٥. نقلا عن محمد ناصر. الاسلام والمسيحية. ص: ٥٧.

١٦. عبد الواحد هاشم. A. Wahid Hasyum لما يختار نهضة العلماء (*Mengapa Memilih NU*). انتى سارانا اكسارا Inti Sarana Aksara. ١٩٨٥. ص: ١٢٥-١٢٦. بتصرف.

١٧. انظر: عبد الرحيم ارشد: *الحركات التبشيرية*. ص: ٢٩٠.

١٨. الدكتور محمد رشيدى M. Rasyidi، الرد على الدكتور هارون ناسوتيون *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution*، بولان بينتانج Bulan Bintang، ١٩٧٧، ص ١٢.

١٩. عبد الرحيم ارشد، *الحركات التبشيرية فى اندونيسيا*، صك ٢١٩.

٢٠. انظر: سيف الدين الزهرى: تاريخ النهضة الاسلامية، ص ٣٧٤-٣٧٥.

٢١. انظر: عبد الواحد هاشم، لماذا نختار نهضة العلماء ، ص: ٨٠.

٢٢. انظر: الشسخ عبد الوحيد هاشم: المصدر نفسه، ص: ١٥٦-١٥٧.

٢٣. انظر: الشيخ على اليافعى (KH. Aliyafi) الاسلام ومشكلة الفقر "Islam dan Problema Kemiskinan"، ص: ٣٣٦.

٢٤. انظر: الشيخ عبد الوحيد هاشم: لماذا نختار نهضة العلماء.. ص: ١٦٠.

٢٥. عبد الرحيم ارشد: *الحركات التبشيرية* ، ص: ٣٥٠-٣٥٨.

٢٦. سيف الدين زهرى: المرجع السابق: ص ٩٩.

٢٧. بولس او شاول الطرسوسى: هو الذى تقوم على افكاره ونظرياته الديانة النصرانية الحالية لم ير المسيح ولا عاصره ، وكان من اليهود المتعصبين ، وبالغ فى تعذيب المؤمنين بيسوع المسيح، حتى فوجئ مرة بتجل المسيح له وفق زعمه وعاتبه على افعاله فتحول اثر ذلك الى مسيحى شديد التعصب، وهو الذى نقل المسيحية من ديانة محلية الى ديانة عالمية (انظر عن تفصيل حياته ودوره الخطير فى النصرانية : *الفكر اللاهوتى فى كتابات الرسول بولس* للدكتور القس عزيز فهيم، ط دار الثقافة ، القاهرة بدون تاريخ، وايضا: بولس والمسيحية للدكتور ابو الغيظ الفرت، دار الطباعة المحمدية ط١/١٩٧٨م.

٢٨. انظر: الشيخ شكرى غزالى (KH. Syukri Gozali)، المسيحية اليوم ("Prikeadaan Kristen") مقالة فى مجلة *Kiblat* العدد ١١ سنة ١٩٨٤، ص: ٢٦ .

٢٩. راجع : الشيخ سيف الدين زهرى: دور الاسلام فى التقدم العلمى (*Peranan Ilmu-Ilmu Islam Dalam Kemajuan*، ط٢/ ١٩٨٦، ص: ١٥.

٣٠. انظر: المصدر نفسه.

٣١. نقلا عن الشيخ شكرى غزالى: المسيحية اليوم، ص: ٢٧.

٣٢. انظر: الشيخ سيف الدين زهرى: تاريخ النضهة الاسلامية.. "، ص: ٥٠٧.

٣٣. انظر: دوام راهارجو (Dawam Rahardjo): المعهد التراثى والتجديد (*Pesantren dan Pembaharuan*، جاكرتا: ل ب م LPM ط٣/ ١٩٨٥، ص: ٥٦-٥٨.

٣٤. نقلا عن دوام راهارجو : المرجع السابق، ص: ٧٤.

٣٥. فى مقال له بعنوان المعهد التراثى والتربية والتربية الوطنية "Pesantren Dan Pendidikan Nasional"، ملحق فى المرجع السابق.

٣٦. انظر: الشيخ سيف الدين زهرى ، أساتذتى من المعاهد التراثية (*Guruku Orang-Orang Dari Pesantren*، باندونج: المعارف ، ١٩٧٤، ص : ٨٧.

٣٧. المصدر السابق.

٣٨. انظر: دليار نور : الحركات الاسلامية المعاصرة ، ص: ٣٠.

٣٩. انظر: زمخشرى ظافر (Zamakhsyari Dhofier)، تقاليد المعاهد التراثية (*Tradisi Pesantren*)، جاكرتا: ل ب ٣ اي س LP3ES، ١٩٨٥، ص: ١٢٠ وما بعدها.

٤٠. استندت فى تحرير هذه المسألة الى مجموعة قرارات مؤتمر نهضة العلماء السادس والعشرين التى تضم الأصول الدينية والأسس الفكرية التى بنى عليها علماء النهضة خطة النهضة العملية. ولم اعثر فيها ما هي الاسس التى استندوا اليها فى الاشتراك فى مشروع تنظيم الاسرة، وهو فى الحقيقة خطة حكومية تهدف الىمواكبة التنمية الاجتماعية التى تركزها الحكومة الاندونيسية ابتداء من العام ١٩٧٧م على التنمية الاقتصادية ، فتحاول الحد من زيادة عدد السكان ليكون الاستهلاك مناسبا لمعدلة الانتاج، انظر: العودة الخطة ٢٦ (*Kembali ke Khittah 26*) ، قدس Kudus: ميثارا Menara، ١٩٨٥، ص: ٨٩.وقد حصلت اخيرا على مجموعة قرار مؤتمر المجلس الكنسى الاندونيسى فيها تصريح "بعدم الاشتراك فى مشروع تنظيم الاسرة، وتحريض المسيحيين فى اندونيسيا على تجاهله، ليبقوا فى ازدياد مستمر مقابل تناقص المسلمين" ويعتبر هذا القرار سريا للغاية فلم يكشف عنه الا مجلة اسبوعية اصدرتها الجماعة الاسلامية ببرطانيا *Muslim Media London*، ديسمبر ١٩٨٨م.

٤١. انظر: زمخشرى ظافر : تقاليد المعاهد التراثية ، ص: ١٢١.

نور صمد مدرس في الدراسات العليا بالجامعة الحكومية الإسلامية سونان جنونج جاتي، بندونج، الجاوة الغربية